Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berpotensi menjadi pasar yang baik bagi investor-investor luar maupun dalam negeri. Hal ini disebabkan karena tingkat *GDP* (*Gross Domestic Product*) di Indonesia yang cukup tinggi, di tahun 2012 Indonesia merupakan no 17 di dunia dengan tingkat pertumbuhan *GDP* sebesar 6,23% atau sebesar Rp 8.241,9 Triliun. Pertumbuhan ini didukung oleh semua komponen, salah satunya adalah adanya pertumbuhan pada komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 5,28% atau 2,93% dari 6,23% pertumbuhan ekonomi indonesia (Badan Pusat Statistik: 2013). Hal inilah yang mendorong para investor-investor dari dalam maupun luar negeri khususnya bagi subsektor industri barang konsumsi tertarik terhadap pasar yang ada di Indonesia, sehingga di tahun 2012 industri sektor barang konsumsi di Indonesia bertumbuh 8,30% (Badan Pusat Statistik: 2013). Pertumbuhan yang cepat ini menyebabkan terjadinya persaingan antar perusahaan. Persaingan tersebut secara tidak langsung memaksa para pelaku industri tersebut untuk memperbesar usahanya agar dapat bersaing. Untuk memperbesar usahanya perusahaan perlu memperkuat struktur permodalannya, sehingga dapat menguasai pasar yang pada akhirnya tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan *profit*.

Salah satu cara perusahaan untuk dapat meningkatkan struktur permodalannya adalah dengan menerbitkan saham. Saham merupakan bukti

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

kepemilikan dari suatu perusahaan. Sehingga untuk dapat menerbitkan saham kepada publik, perusahaan perlu *listing* di bursa saham yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Untuk dapat masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan harus memenuhi beberapa persyaratan, hal tersebut bertujuan untuk dapat menjamin para investor agar merasa aman untuk bertransaksi di dalam bursa. Salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi adalah perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit 3 tahun buku terakhir, dengan ketentuan laporan keuangan auditan 2 tahun buku terakhir dan laporan keuangan auditan interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*www.idx.co.id*). Wajar tanpa pengecualian artinya bahwa laporan keuangan yang telah disajikan bebas dari salah saji yang material serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Bagi perusahaan publik atau perusahaan terbuka laporan keuangan yang disajikan wajib mengikuti suatu standar yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal tersebut karena laporan keuangan berisi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal, sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan pengguna. Laporan keuangan perlu memiliki 4 karakteristik kualitatif yaitu: relevan, keandalan, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan (IAI: 2012). Empat karakteristik kualitatif tersebut harus dipenuhi agar memenuhi tujuan utama dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

pengambilan keputusan ekonomi (IAI: 2012). Sehingga informasi dari laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas dan berguna bagi pengambilan keputusan.

Salah satu karakteristik kualitatif tersebut adalah relevan. Relevansi tersebut perlu didukung oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang artinya informasi laporan keuangan tersedia saat dibutuhkan sehingga informasi dari laporan keuangan tidak 'usang' atau kehilangan nilainya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa adanya ketepatan waktu (Kadir: 2011). Artinya manfaat dari laporan keuangan dapat berkurang seiring dengan berjalannya waktu, apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara terlambat kepada publik, sehinga laporan keuangan tersebut dianggap sudah basi dan tidak memiliki manfaat bagi pemakai laporan keuangan (Ang: 2007 dalam Lie: 2012).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik (Hilmi dan Ali: 2008). Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam LK dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan Bapepam LK no X.K.6. Dalam peraturan ini dinyatakan ada 2 poin penting yaitu

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

pertama mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan, dan yang kedua mengenai bentuk dan isi laporan keuangan. Kewajiban penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan no X.K.6 bahwa laporan keuangan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke 3 setelah tanggal penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini diperkuat dengan adanya sanksi perdata, denda, serta sanksi administratif. Berdasarkan keputusan direksi No. KEP-307/BEJ/07-2004 keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikenakan sanksi no II.6 yang bertahap yaitu:

1. Ketetapan II.6.1

   Peringatan tertulis I diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan kurang dari 30 hari setelah tanggal 31 maret.

2. Ketetapan II.6.2

   Peringatan tertulis II diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 30-60 hari dengan denda Rp 50.000.000,00.

3. Ketetapan II.6.3

   Peringatan tertulis III diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari 60-90 hari dengan denda Rp 150.000.000,00.

4. Ketetapan II.6.4

   Suspensi diberikan apabila mulai hari ke 91 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan masih belum menyampaikan laporan keuangan atau perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tetapi belum membayarkan denda.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

5. Ketetapan II.6.5

   Sanksi suspensi hanya akan dibuka apabila perusahaan terlambat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana di maksud dalam II.6.2 dan II.6.3.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga didukung dengan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 pasal 63 huruf e, bahwa emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 per hari atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan denda paling banyak sampai Rp 500.000.000,00. Sanksi suspensi yang diberikan pada ketetapan II.6.4 juga didukung dengan adanya Keputusan Direksi PT Bursa Efek No Kep-308/BEJ/07/2004 yaitu ketetapan No III.3.1.2 mengenai *delisting* saham bahwa bursa menghapus pencatatan saham perusahaan tercatat apabila saham perusahaan tercatat akibat suspensi lebih dari 24 bulan.

Sanksi yang diberikan kepada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sangatlah besar mulai dari sanksi denda, suspensi (penghentian perdagangan saham), sampai *delisting* (penghapusan saham tercatat). Selain sanksi tersebut perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan juga mendapat sanksi lisan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan diberitakan oleh bursa dan dapat diakses oleh publik, sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal-sinyal negatif kepada publik dan memperburuk *image* perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dinilai oleh publik bermasalah karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan hanya untuk menghindari denda dan juga memberikan *image* yang baik bagi perusahaan, tetapi hal tersebut sangatlah penting dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dalam hal:

1. Membantu efisiensi pasar modal dalam menetapkan harga saham (Owusu Ansah: 2000 dalam Kadir: 2011).
2. Mencegah adanya *insider trading* karena adanya kebocoran rahasia dari laporan keuangan tersebut (Owusu Ansah: 2000 dalam Kadir: 2011)
3. Membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan, sehingga keputusan yang diambil itu bisa relevan (Kadir: 2011).

Berdasarkan ke-tiga poin tersebut maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan bagian yang penting juga bagi perusahaan itu sendiri. Pada poin pertama dibahas fungsinya adalah membantu efisiensi pasar modal untuk menetapkan harga (Kadir Abdul: 2011) hal ini karena pasar dalam menetapkan harga saham berdasarkan pada laporan keuangan aktual, apabila laporan keuangan yang ada terlambat atau tidak tepat waktu maka akan menghambat juga pada proses penilaian harga saham oleh pasar khususnya investor. Pada poin kedua dibahas bahwa laporan keuangan yang tepat waktu dapat mencegah adanya *insider trading* (Owusu dan Ansah: 2000 dalam Kadir: 2011). *Insider trading* merupakan transaksi perdagangan saham yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dengan memanfaatkan kebocoran informasi internal perusahaan. Apabila ada *reporting lag* dalam penyampaian laporan keuangan ini dapat

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

menyebabkan kebocoran rahasia yang mungkin dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan untuk meperoleh keuntungan pribadi, hal ini merugikan pasar dan merusak *image* perusahaan.

Poin ketiga dibahas bahwa keuntungan lainnya yaitu membantu mempercepat dalam sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan, sehingga keputusan yang diambil itu bisa relevan (Kadir: 2011). Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengambilan keputusan, keputusan-keputusan yang relevan harus didasarkan pada laporan keuangan yang relevan juga. Contoh, dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer untuk menetapkan kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dari operasional perusahaan harus mempertimbangkan laporan keuangan sebagai acuan agar dapat menilai kekurangan yang perlu diperbaiki. Pada intinya adalah apabila laporan keuangan itu telah relevan maka perusahaan bisa cepat tanggap dalam mengantisipasi, mengetahui dan menganalisa laporan keuangan secara relevan juga.

Pentingnya ketepatan waktu dari suatu laporan keuangan seharusnya dapat menjadikan perusahaan publik dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *reporting lag* tersebut. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dapat dengan tertib dalam menyampaikan laporan keuangan. Ternyata masih terdapat fenomena yang terjadi di bursa efek, dimana masih terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

keuangan. Berikut adalah pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2010-2012:

Tabel 1.1

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Seluruh Perusahaan yang *listing* di BEI Periode 2010-2012

Periode Laporan Keuangan	Total Perusahaan	Telah Menyampaikan LK	Belum Menyampaikan LK	Belum Wajib Menyampaikan LK
2010	423	382	41	0
2011	445	415	23	7
2012	467	408	52	7

Sumber: www.idx.co.id

Menurut fakta yang terjadi bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan saat tanggal yang ditetapkan. Ketidaktepatan waktu yang terjadi cukup meningkat perkembangannya apabila dilihat dari periode 2010-2012 ternyata dari 41 menjadi 52 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, meningkat mencapai 26% di tahun 2012. Keterlambatan yang terjadi dari tahun 2010, 2011, dan 2012 didapatkan angka ±10% tiap tahunnya dan terjadi kenaikan 2 kali lipat ditahun 2011 ke tahun 2012 dari 5% menjadi 11%. Pada dasarnya perusahaan ingin menyampaikan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu tetapi terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut dapat

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas usaha, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *financial leverage.*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (*ROA)*. *ROA* merupakan rasio yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Gitman et al: 2009). *ROA* yang tinggi menurut perusahaan merupakan berita baik bagi investor. *ROA* diukur dengan membandingkan *Net Income* dengan *Average Total Asset* sehingga semakin tinggi *ROA* menggambarkan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba perusahaan tersebut bisa memberi implikasi bahwa terdapat kemungkinan besar perusahaan akan membagikan dividen. Sehingga dengan adanya kemungkinan tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan cara membeli saham. Semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan tersebut dapat menyebabkan kenaikan pada harga saham perusahaan yang merupakan *capital gain* bagi investor. Berita baik bagi investor tersebut harus segera disampaikan karena dapat membantu perusahaan dalam memperkuat struktur permodalannya sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dengan *ROA* yang tinggi dapat lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun pada penelitian Putra-Thohiri

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

(2013) didapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui banyak segi dari total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Fitri-Nazira: 2009). Pada penelitian ini ketepatan waktu laporan keuangan diproksikan dengan *total asset* perusahaan, semakin besar *total asset* perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Total aset yang tinggi dari perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang tinggi yang dapat mendukung kegiatan operasionalnya. Hal ini menyebabkan meningkatnya kegiatan operasional dari perusahaan tersebut seperti dapat meningkatkan dan mempercepat proses produksi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan dan menjual barang lebih banyak. Artinya perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Tingginya laba perusahaan merupakan berita baik bagi investor karena laba yang tinggi mengindikasi bahwa perusahaan kemungkinan besar akan membagikan dividen. Sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya yang berinvestasi pada perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, agar lebih cepat dalam memperkuat struktur permodalannya. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011)

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Kadir (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kompleksitas usaha perusahaan sangat bergantung pada unit bisnis operasinya, banyaknya cabang atau perusahaan anak yang tersebar diberbagai wilayah (Widosari: 2012). Banyaknya cabang atau anak perusahaan yang tersebar diberbagai wilayah mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi memerlukan berbagai informasi akuntansi dari masing-masing entitas. Banyaknya informasi akuntansi yang diperlukan dalam menerbitkan laporan konsolidasi tersebut menyebabkan perusahaan yang menerbitkan laporan kosolidasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding perusahaan yang tidak menerbitkan laporan konsolidasi. Sehingga perusahaan yang memiliki anak atau cabang (kompleksitas usaha tinggi) kemungkinan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Aktas-Kargin (2011) yang menyatakan bahwa tipe laporan keuangan yang dibedakan dengan laporan keuangan konsolidasi dan non kosolidasi mempengaruhi *reporting lag* (Listiana-Susilo: 2012). Sedangkan berdasarkan penelitian Listiana-Susilo (2012) adanya laporan konsolidasi tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam menyampaikan laporan keuangan terdapat keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga apabila terdapat

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

audit delay atau keterlambatan *audit* maka akan menyebabkan laporan keuangan disampaikan juga terlambat. Berdasarkan reputasi (Kantor Akuntan Publik) KAP yang dijadikan tolak ukur adalah KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP yang berlaku universal atau dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)* dan KAP *non big 4*. KAP *big 4* memiliki penugasan yang lebih terfokus dengan adanya pembagian tugas yang diberikan kepada masing-masing divisi, selain itu KAP *big 4* lebih menjaga sistem pengendalian mutu misalnya dalam hal perekrutan staff. KAP *big 4* juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak. Hal ini menjadikan proses audit yang dilakukan dapat dengan cepat diselesaikan, penyelesaian audit yang tepat waktu dapat mendukung penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu juga. Sehingga perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big 4* dapat lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Putra-Thohiri (2013) bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun dalam penelitian Lie (2012) dinyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Financial leverage, yaitu rasio yang menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka panjang (Hilmi-Ali: 2008). Pada penelitian ini *financial leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER)*. *DER* merupakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal perusahaan (Putra-Thohiri: 2013). *DER* dapat mengukur tingkat resiko keuangan perusahaan, resiko keuangan tersebut dapat menjadi berita buruk atau menjadi berita baik bagi

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

investor. Terdapat 2 macam tipe investor yaitu *risk averse* dan *risk seeking.* Risk averse dimana merupakan investor yang menghindari resiko yang tinggi, sedangkan risk seeking merupakan investor yang menyukai resiko yang tinggi (Gitman et al: 2009). Kedua tipe investor ini memiliki pandangan yang berbeda terhadap *DER* yang tinggi yaitu investor yang bersifat *risk seeker* (menyukai resiko) dan *risk averse* (menghindari resiko). Investor yang bersifat *risk averse* akan menganggap *DER* yang tinggi adalah berita buruk karena mengindikasi bahwa perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang dan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman tersebut. Sehingga berita buruk tersebut akan mengurangi ketertarikan investor yang bersifat *risk averse* tersebut. Perusahaan yang mempunyai target investor yang bersifat *risk averse* tersebut maka akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk bagi investornya. Sehingga *DER* yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hilmi-Ali (2008) yang menyatakan bahwa *financial leverage* yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun bagi investor yang bersifat *risk seeking* maka *DER* yang tinggi merupakan berita baik karena *DER* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan usaha dan prospek yang baik. Prospek yang baik tersebut dapat meyakinkan kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang dan bunga yang telah ditetapkan. Sehingga investor yang bersifat *risk seeking* tersebut melihat bahwa

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

utang yang tinggi tersebut memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan *return* (*dividen* dan *capital gain*) yang tinggi. Perusahaan dengan target investor yang bersifat *risk seeking* tersebut akan menganggap *DER* yang tinggi adalah berita baik. Perusahaan tidak akan menunda berita baik tersebut, sehingga semakin tinggi *DER* maka perusahaan akan dapat dengan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011) ini adalah:

1. Tidak menggunakan 3 variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan dari penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011) yaitu likuiditas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan publik.
2. Menambahkan 2 variabel independen yaitu reputasi KAP yang mengacu pada penelitian Putra-Thohiri (2013), dan kompleksitas usaha yang mengacu pada penelitian Listiana-Susilo (2012).
3. Studi empiris pada penelitian ini yaitu perusahaan industri sektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2010-2012 sedangkan pada penelitian Sari, Andreas, Ilham (2011) studi empiris pada perusahaan *property* dengan periode penelitian 2008-2010.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Usaha,**

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

Reputasi KAP, dan *Financial Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah dengan objek penelitian yang merupakan perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2010-2012. Sedangkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, kompleksitas usaha, reputasi KAP, dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *DER*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah kompleksitas usaha memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

5. Apakah *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER)* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kompleksitas usaha terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *financial leverage* yang diproksikan dengan *DER* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Investor: dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga membantu investor dalam menganalisa sebelum berinvestasi.
2. Akademisi: bagi akademisi penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Perusahaan publik: dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan lebih mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga informasi laporan keuangan bisa secara tepat waktu digunakan.
4. Peneliti: bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Didalam bab ini membahas tentang laporan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas usaha, reputasi KAP, dan *financial leverage* dengan menggunakan literatur dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang diteliti, metode penelitian, teknik pengumpulan data, pengertian variable, teknik analisis hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian yang diperoleh dari pengolahan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, analisis hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

Pengaruh Profitabilitas..., Leonardus Derry, FB UMN, 2014